

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

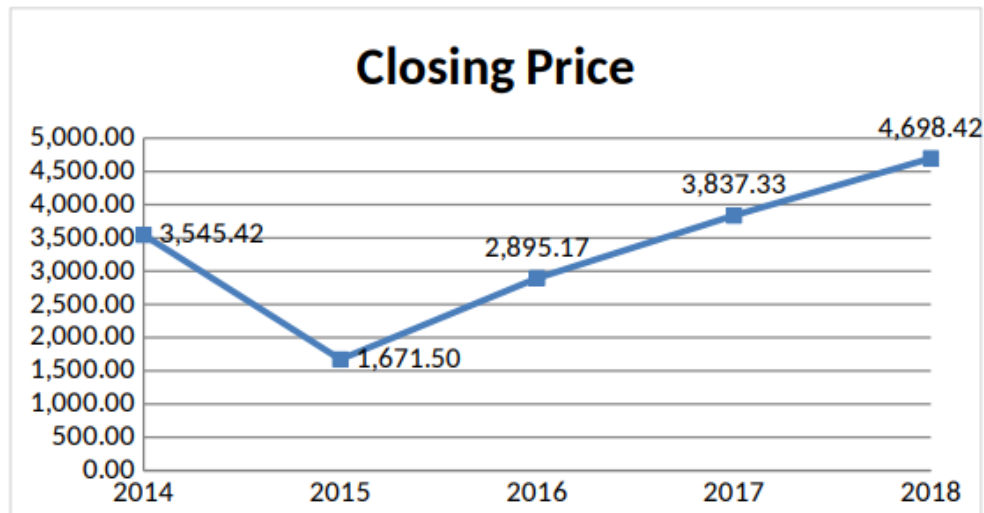
Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan menjadi terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya tujuan utama investor meletakkan kekayaannya pada suatu instrumen investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus memiliki berbagai pertimbangan – pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan (Rihaningtyas, 2015). Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset (Tjahjono, 2013).

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham, dan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Harga saham perusahaan manufaktur berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi (Auliya, 2018).

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya (Sudiyatno, 2010). Menurut Handayani (2015), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham tersebut nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Jika perusahaan mampu menampilkan sinyal baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor akan memandang perusahaan tersebut tepat sebagai alternatif investasi.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2015) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Selain itu menurut Irayanti (2014), Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi maka harga dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Pada penelitian ini nilai perusahaan di kaitkan dengan harga saham perusahaan.

Adapun dapat dilihat dari grafik harga saham, likuiditas, leverage, dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yaitu: Dapat dilihat dari grafik I.1 untuk mengetahui perkembangan harga saham sebagai berikut:



**Grafik I.1**  
**Rata-Rata Closing Price Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2014-2018**

Perkembangan harga saham dapat dilihat dari naik turunnya di setiap tahun yang akan mempengaruhi investor dalam menentukan prospek investasinya. Melihat dari pergerakan harga saham pada setiap tahun maka perusahaan harus mampu menjaga kinerja perusahaannya agar tidak terjadinya penurunan. Berdasarkan grafik I.1 di atas, memberikan informasi mengenai harga saham yaitu closing price (harga penutup) setiap tahunnya mengalami perubahan. Pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara selama 5 tahun pada periode 2014-2018, di dalam grafik tersebut menjelaskan bahwa rata-rata closing price pada tahun 2014 sebesar 3.545,42 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.671,50 pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2.895,17 kemudian mengalami peningkatan yang sangat drastis pada tahun 2017 sebesar 3.837,33 dan pada 2018 mengalami kenaikan juga sebesar 4.698,42.

Fenomena yang terjadi pada bulan Oktober 2015 sektor pertambangan belum menunjukkan gejala pemulihan. Beberapa masalah mendasar seperti anjloknya harga komoditas pertambangan ditambah aturan hilirisasi yang memberatkan dunia usaha, menjadi faktor yang membuat kinerja harga saham sektor pertambangan masih mengalami keterpurukan. Di awal tahun, indeks saham sektor pertambangan sempat bertengger di level 1.368. Namun terus menurun dan sempat menyentuh level terendahnya di posisi 855. Terakhir, indeks harga saham sektor pertambangan berada di posisi 941,74. Harga saham sektor pertambangan belum menunjukkan tren positif hingga akhir Desember 2015. Saham sektor pertambangan masih menjadi paling tertekan pada 2015 seiring belum pulihnya harga batubara akibat permintaan yang menurun, seiring negara tujuan ekspor batubara seperti Tiongkok sedang mengalami perlambatan ekonomi. Selanjutnya, pada tahun 2016 saham sektor pertambangan masih terpuruk akibat menurunnya saham perusahaan-perusahaan sub sektor batubara sampai menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan turun hingga 66,35 poin. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Pada awal tahun 2017 Perusahaan subsektor batubara mengalami penurunan harga saham meskipun telah melakukan *right issue*. Meskipun sentimen ada positif yang melingkupi perusahaan BUMI harga sahamnya masih mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya aksi ambil untung (*profit taking*). Selanjutnya harga saham emiten di sektor pertambangan batubara tanggal 31 Juli 2018 ditutup di teritori negatif. Sektor mining hari ini ditutup anjlok paling tajam dibanding sektor lainnya, atau turun 2,72%. Salah satu emiten batubara yang turut mengalami penurunan cukup dalam adalah PT Adaro Energy Tbk. Saham emiten berkode ADRO hari ini dibuka di angka 2.070, dan melemah 185 poin atau 8,85% ke angka 1.905. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Rendahnya

nilai perusahaan di Indonesia khususnya sektor pertambangan mencerminkan manajer kurang optimal dalam mengelola perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan berdasarkan nilai buku dan nilai pasar ekuitas kurang mencerminkan nilai perusahaan melalui rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan gabungan dari nilai buku dan nilai pasar ekuitas yang diukur dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku total hutang kemudian dibagi dengan nilai buku total aset. Ukuran Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental tetapi juga dari berbagai aspek termasuk seberapa jauh pasar menilai perusahaan. Nilai Tobin's Q yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang bagus dan memberikan gambaran perusahaan mempunyai citra yang baik. Sedangkan, nilai Tobin's Q yang rendah pada umumnya merupakan perusahaan yang mulai mengecil (Erlitawarti, 2015).

Mekanisme *corporate governance* dapat diimplementasikan untuk mengurangi masalah keagenan. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa manajer selaku agen akan bertindak untuk kepentingan terbaik kepada pemegang saham. Selain itu dapat memaksakan manajer untuk mengungkapkan informasi penting sehingga asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan, sehingga perusahaan-perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan memiliki lebih banyak pengungkapan akan memiliki masalah keagenan yang sedikit sehingga nilai perusahaan akan lebih baik juga (Siagian, Siregar, dan Rahadian, 2013).

Komisaris independen merupakan pihak yang netral dan tidak memihak siapapun di dalam perusahaan. Komisaris independen mampu memberikan pengarahan kepada manajemen dan mengawasi tindakan – tindakan manajemen. Berdasarkan *agency theory*, pengendalian tertinggi ada pada dewan komisaris independen yang

bertanggung jawab memonitor tindakan manajemen puncak (Ulya, 2010). Jadi, semakin besar proporsi komisaris independen akan meningkatkan kemampuan monitoring perusahaan dan mengurangi adanya penyimpangan terhadap agen. Oleh sebab itu, masalah kepentingan antar manajer internal dapat diawasi dengan baik. Dengan demikian, biaya keagenan perusahaan akan menurun sehingga perusahaan akan semakin efisien. Semakin efisiennya perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rihatiningtyas (2015) dan Mufidah (2016) menemukan adanya hubungan positif antara proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya (Rihatiningtyas, 2015). Dengan adanya pemahaman komite audit mengenai sistem pengendalian internal perusahaan, diharapkan berbagai tindakan kecurangan dan perilaku *opportunistic* manajemen yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi finansial dapat dideteksi dan dicegah. Selain itu, dengan adanya sistem pengawasan terhadap kinerja auditor internal oleh komite audit, diharapkan mampu meninjau anggota manajemen perusahaan yang harus bertanggung jawab atas kesalahan atau kecurangan yang dapat mendatangkan kerugian keuangan bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Linda (2012) dan Mufidah (2016) menemukan adanya hubungan positif komite audit dan nilai perusahaan.

Tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/image perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena

perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/image baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Retno, 2012). Penelitian yang dilakukan Rihatiningtyas (2015) dan Mufidah (2016) menemukan adanya hubungan positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer pengelola. Kepemilikan Manajerial dalam hal ini akan membuat manajer dapat memposisikan dirinya sebagai pemilik karena mempunyai saham di perusahaan yang mana manajer tersebut akan termotivasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Arifani, (2013) kepemilikan manajerial adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya. Penelitian Susanti dan Mildawati (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Astriani (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Melyana (2015) pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dan dalam media informasi lain telah menjadi salah satu bidang penelitian yang tumbuh dengan sangat cepat dalam ruang lingkup akuntansi. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu perkembangan alat komunikasi, kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap

transparansi dan akuntabilitas yang lebih luas, serta praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Melyana (2015) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan. Al-Akra dan Ali (2012) menyatakan bahwa hanya terdapat bukti empiris yang sedikit untuk mendukung hubungan pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh Return on Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset (Suffah & Riduwan, 2016). Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan tinggi dan harga saham yang akan dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi pula. Meningkatnya harga saham akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh Suffah & Riduwan (2016), Utomo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Herawati (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Mufidah (2018) yang berjudul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2016. Perbedaan penelitian ini dengan replikasi adalah menambah variabel yaitu profitabilitas yang di proksian dengan ROA, Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang dan Semakin banyak investor yang berminat membeli



saham perusahaan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Selanjutnya mengganti objek penelitian yaitu perusahaan industri dasar dan kimia, menjadi sektor pertambangan yang mana masih banyak sekali masalah tentang naik turunnya harga saham dan kinerja lingkungan yang kurang baik serta pengungkapan sukarela yang sedikit di ungkapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”**. (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018).

## **1.2 Ruang Lingkup**

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti diatas terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi penulisan pada masalah tata kelola perusahaan yang di proksikan dengan komisararis independen dan komite audit. Sedangkan kinerja lingkungan yang di proksikan dengan PROPER. Serta profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* Dan nilai perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q. Dengan mengambil objek penelitian Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komisararis independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi. Khususnya, mengenai peran tata kelola perusahaan kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat tercapainya nilai perusahaan yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis berikutnya.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan mengevaluasi, memperbaiki, dan mengoptimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat secara umum mengenai pengaruh tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan perusahaan dan pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam pengembangan dan pembuatan kebijakan mengenai tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan dan profitabilitas dimasa mendatang sehingga diharapkan akan meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah , batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis dan analisis terdahulu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dari hasil keseluruhan penelitian dimana hasil mengenai kesimpulan keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**